

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sangat membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi satu dengan lain. Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam proses berinteraksi di kehidupan manusia, yang berarti tidak ada seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini, baik dalam fungsinya sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial¹. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat terjadi di mana-mana seperti, di sekolahan, pesantren ataupun tempat lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa hampir seluruh kegiatan manusia selalu berhubungan dengan komunikasi.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau pengiriman pesan yang berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang untuk memberitahu, merubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung, dan yang terpenting dalam proses penyampaian pesan komunikator itu jelas, agar tidak terjadi salah faham. Pesan yang digunakan dalam proses komunikasi juga bisa berupa gagasan, informasi, opini dan berkomunikasi dengan orang lain adalah bentuk yang sangat sederhana.²

Bentuk kesederhanaan dalam berkomunikasi dapat diketahui dengan adanya dua orang atau lebih saling bertatap muka, berdialog secara bergantian, sehingga terciptalah arah komunikasi secara timbal balik dan akhirnya hasil yang

¹ Mahfudlah Fajrie, “ Budaya Komunikasi Warga Madura (Budaya Komunitas Profesi Pangkas Rambut Madura di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)”, *Wahana Akademika*, 03, 01, April, 2016, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 38.

² Sapril, “ Komunikasi Interpersonal Pustakawan”, *Iqro*, 05, 01, Mei, 2011, (Solo: IAIN Surakarta, 2011), hlm. 7.

diharapkan oleh komunikator terhadap komunikan baik itu berupa respon positif atau negatif dapat diketahui.³ Dalam berkomunikasi ada beberapa macam bentuk komunikasi, di antaranya komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi organisasi.

Pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal ialah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal,⁴ sehingga, komunikator dapat mengetahui tanggapan dari komunikan secara langsung apakah komunikasi yang dilakukan itu berhasil atau tidak. Dengan adanya proses timbal balik dan hasil secara langsung, komunikasi interpersonal ini dinilai sangat efektif.

Keefektifan proses komunikasi interpersonal ini dapat diketahui dengan adanya tanda khusus yang terjadi saat proses komunikasi interpersonal dilakukan, yaitu adanya proses arus balik percakapan secara langsung, baik itu *verbal* dalam bentuk kata ataupun *non verbal* dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya. Dengan begitu, proses komunikasi interpersonal yang terjadi dinilai berhasil dan berjalan secara efektif. bentuk komunikasi interpersonal seperti ini dapat dilakukan oleh siapapun, seperti proses komunikasi yang dilakukan oleh kiai pesantren Al- Mustaqim putra Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dalam membina santrinya.

³ M. Zanuvar Rohman Alwi, “ Gaya Komunikasi Masyarakat Samin Di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus “, Skripsi Unisnu Jepara, (Jepara : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2018), hlm.1.

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.81.

Bentuk pembinaan santri melalui proses komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan oleh kiai terhadap santrinya. Karena, apabila proses tersebut tidak dilakukan maka, akan terjadi beberapa kegiatan pesantren yang tidak berjalan karena kurangnya pengarahan dari kiai, terjadinya beberapa pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santri. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kiai di Pesantren Al- Mustaqim putra Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terhadap santrinya supaya dapat mengontrol, mengarahkan dan memecahkan masalah-masalah yang dianggap kecil hingga dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar.

Kiai merupakan sosok yang paling penting bagi keberadaan pesantren⁵, selain sebagai pengajar, peran kiai di pesantren sebagai pembina dan pembimbing bagi santri dalam proses belajar mengajar, pemberi motivasi dan pengarah bagi santri yang melanggar peraturan pondok seperti bolos sekolah, keluar pondok tidak izin, mencuri, berkelahi ataupun lainnya. Adapun kata santri berasal dari kata *cantrik*,⁶ yang berarti orang yang menetap dan mendalami agama islam dengan berguru di suatu tempat dengan sebutan pesantren.

Pesantren merupakan salah satu pendidikan berbasis Islam, dilihat dari fungsinya sebagai tempat pendidikan tradisional, tempat pendalaman, pembelajaran dan pengamalan ajaran agama islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan dengan menanamkan nilai- nilai *ahklakul karimah* seperti sabar,

⁵ M. Syamsul Huda, “ Kultus Kiai: Sketsa Tradisi Pesantren “, *Teosofi*, 1, 1, Juli, 2011, (Surabaya: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2011), hlm. 122.

⁶ Ahmad Muhakamurroh, “ Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi “, *Ibda'*, 12, 2, Juli-Desember 2014, (Mesir: Universitas Al- Azhar, 2014), hlm. 111.

tolong menolong sesama manusia dan berbaik sangka.⁷ Pesantren juga dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai corak yang khas, yaitu nuansa keagamaan yang kental.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, Pesantren Al- Mustaqim putra yang terletak di Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dengan jumlah santrinya 270 santri ini mengajarkan berbagai ilmu- ilmu agama Islam lebih- lebih dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah yang peranannya sangat penting supaya dapat membentengi santrinya seiring dengan perubahan zaman. Karena, sekarang ini banyak terjadi berbagai kenakalan remaja di usia pendidikan dan hal tersebut sudah terjadi di berbagai sekolah maupun pesantren, sebagai contoh permasalahan yang terjadi di Pesantren Al- Mustaqim putra seperti, perkelahian antara 2 santri yang terjadi pada tanggal 29 september 2018 di aula atas pesantren, bolos jam pelajaran sekolah pada tanggal 11 oktober 2018 yang dilakukan oleh 2 santri, dan kasus pacaran antara santri putra dan putri yang berjumlah 14 santri pada tanggal 7 oktober 2018.

Dengan adanya berbagai permasalahan di pesantren Al- Mustaqim putra Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara ini, diharapkan melalui proses dan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kiai pesantren Al- Mustaqim dalam rangka mendidik dan membina terhadap santrinya dengan berbagai bermacam- macam latar belakang, karakter dan sifat santri yang menempuh pendidikan agama di pesantren tersebut mempunyai akhlak yang baik dan dapat membentengi dirinya sendiri dari perubahan zaman sekarang ini.

⁷ Wildan Zulqarnaen, ” Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri ”, Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2016), hlm.4.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses dan strategi yang dilakukan oleh kiai Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara melalui komunikasi interpersonal terhadap santri dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah di pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di ungkapkan peneliti di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara kiai dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pesantren Al-Mustaqim putra Desa Bugel ?
2. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kiai terhadap santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pesantren Al-Mustaqim putra Desa Bugel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka terdapat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara kiai dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim putra Desa Bugel.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kiai dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim putra Desa Bugel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan keilmuan di bidang komunikasi dan sebagai bahan untuk pertimbangan dan saran untuk kemajuan di bidang ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan komunikasi penyiaran islam dan menambah informasi tentang dunia Pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat diketahui proses komunikasi interpersonal kiai dan santri dalam membina dan menanamkan akhlaqul karimah di Pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
- b. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi referensi bagi masyarakat sekitar, pondok pesantren Al- Mustaqim ataupun pondok pesantren sekitarnya tentang proses komunikasi interpersonal kiai dan santri dalam membina dan menanamkan akhlaqul karimah.

E. Kajian Pustaka

Pokok dalam kajian penelitian atau kajian pustaka adalah sebagai bahan perbandingan terhadap kajian penelitian yang terdahulu, dan menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian lain.

Hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Lisnaatul Faundiayah dengan judul Komunikasi Interpersonal pada Tokoh Utama Film Tenggelamnya kapal

Van Derwijk tahun 2017/ 2018, metode yang digunakan adalah analisis *Filling System* atau metode analisis data yang berdasarkan kategori- kategori tertentu lalu menginterpretasikan dengan teori yang sudah ada dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang di bangun para tokoh dalam film tersebut lebih mengarah pada presepsi interpersonal antara para tokoh film dan adanya hubungan dan proses komunikasi interpersonal yang baik antar tokoh film tersebut.⁸

Selanjutnya penelitian Lailiyatuzzahroh Al Jannah dengan judul Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Kuntz Agus Tahun 2015, dengan menggunakan metode analisis *content analysis* (analisis isi). Kesimpulan penelitian ini adalah terjadinya dua bentuk komunikasi interpersonal dalam bentuk *diadic communication*, yaitu komunikasi yang terjadi dua orang, dan *triadic communication*, yaitu komunikasi yang terdiri dari tiga orang. Tetapi, klasifikasi komunikasi interpersonal yang tergambar dalam film “ *Surga Yang Tak Di Rindukan* ” berupa interaksi intim, karena antara komunikator dan komunikan memiliki ikatan emosi yang kuat.⁹

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Srie Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma dengan judul *Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling* tahun 2013, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan hasil penelitian ini adalah

⁸ Lisnaatul Faundiyah, “ Komunikasi Interpersonal pada Tokoh Utama Film *Tenggelamnya Kapal Van Derwijk* “, Skripsi UNISNU Jepara, (Jepara : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

⁹ Lailiyatuzzahroh Al Jannah, “ Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Kuntz Agus Tahun 2015 “, Skripsi UNISNU Jepara, (Jepara : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

komunikasi interpersonal yang terjadi antara siswa berada pada kategori baik.¹⁰

Kesimpulan dari beberapa penelitian di atas yaitu, sama- sama membahas tentang komunikasi interpersonal, tetapi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap komunikasi interpersonal antara kiai dan santri dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, terutama pada penanaman nilai akhlakul karimah yang dilakukan di pondok pesantren Al- Mustaqim di Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara menggunakan jenis penelitian metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, dan lain lain secara keseluruhan dan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹¹ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan terjadi pada saat ini atau saat yang lampau.¹²

¹⁰ Srie Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma, “ Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling “, Skripsi Universitas Negeri Padang, (Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013).

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 54.

Jenis pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologi hermeneutika¹³. Pendekatan ini adalah seni atau metode melihat objek sebagai teks yang menyimpan makna dengan mengungkap apa yang tersembunyi di baliknya atau metode untuk memahami sebuah realitas sebagaimana adanya dengan pengamatan di lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu¹⁴. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan mempelajari suatu proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara kiai dan santri pesantren Al-Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Subyek dan Obyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah kiai, pengurus dan santri putra-putri pondok pesantren Al-Mustaqim Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang sampelnya diambil melalui teknik *snowball sampling*¹⁵. Sedangkan obyeknya yaitu proses terjadinya komunikasi interpersonal.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada dua sumber data¹⁶ yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

¹³ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2013), cet.1.hlm.33.

¹⁴ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi, Tradisi dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 2. hlm. 260.

¹⁵ Sugiono, *Metodo Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 85.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. VI, hlm. 91.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang menjadi data sumbernya adalah hasil wawancara dengan kiai, pengurus dan santri pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Sumber data utama ini di catat dan di tulis atau melalui sebuah perekam suara dan pengambilan foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari objek penelitian. Data skunder bersifat sebagai pendukung data primer. Data skunder dalam penelitian ini berupa data tertulis yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitaian, diantaranya :

1. Jurnal seperti : Jurnal Iqro', Jurnal Humaniora dan Jurnal Wahana Akademika.
2. Skripsi seperti : Gaya komunikasi masyarakat Samin di Desa Karang Rowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, Komunikasi interpersonal pada tokoh utama film tenggelamnya kapal *van derwijk*, Studi analisis pola komunikasi interpersonal dalam film surga yang tak dirindukan.
3. Buku seperti : Ilmu komunikasi suatu pengantar, Metodologi penelitian kualitatif, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut atau dengan kata lain datang langsung ke tempat yang akan diteliti.¹⁷ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat observasi *partisipan*, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.¹⁸

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang komunikasi interpersonal kiai dengan cara mengamati bagaimana proses dan strategi yang dilakukan kiai dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap santri pesantren al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis.¹⁹ Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman suara dan foto yang berfungsi untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan proses dan strategi komunikasi

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 175.

¹⁸ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.175.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

interpersonal kiai terhadap santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kariamah di pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung kabupaten Jepara.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam.²⁰ Jenis wawancara ini tidak terstruktur, karena dengan pertimbangan supaya pertanyaan- pertanyaannya dapat mengarah sesuai kepentingan peneliti. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber, diantaranya kiai, pengurus dan santri pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dan data yang dicari dengan metode wawancara ini adalah proses dan strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kiai terhadap santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di pesantren Al- Mustaqim Desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

5. Metode Analisis Data

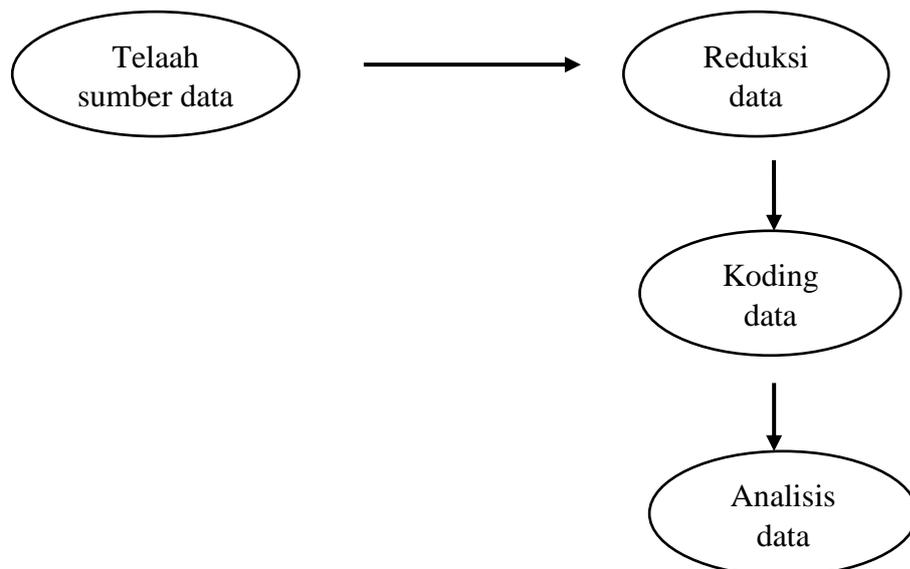
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang ada yaitu, data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 198.

- b. Mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilih- milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola dari data yang terkumpul.
- c. Menyusun dalam satuan- satuan (*unityzing*), kemudian dikategorisasikan. Kategori- kategori itu dilakukan dengan membuat koding.
- d. Terakhir yaitu penafsiran data.²¹ Dalam penafsiran data ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik yaitu menganalisis data yang di kumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka, data yang di peroleh dari kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut di analisis dan dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas secara menyeluruh atas obyek penelitian tersebut.²²

Tabel 1.1
Alur analisis data



²¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 190-198.

²² Sudarto, *Metodologi Penelitian filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 16.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Supaya memperoleh hasil data pembahasan yang sistematis dan utuh, maka dalam penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman pengesahan, nota persetujuan pembimbing, surat pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, obyek penelitian, analisis hasil penelitian dan penutup.

Bab Pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua yaitu landasan teori yang membahas tentang pengertian komunikasi interpersonal, unsur- unsur komunikasi interpersonal, proses komunikasi interpersonal, jenis- jenis komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi interpersonal, pengertian nilai akhlakul karimah, materi penanaman akhlaqul karimah, pengertian pesantren dan peran pesantren.

Bab Ketiga yaitu obyek penelitian yang membahas tentang profil kiai pondok pesantren Al- Mustaqim, visi dan misi Pesantren Al- Mustaqim, letak geografis Pesantren Al- Mustaqim, rekapitulasi kiai dan santri, aktivitas harian santri, struktur organisasi.

Bab Keempat yaitu analisis tentang yang membahas tentang proses komunikasi interpersonal kiai dan santri dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah dan strategi komunikasi interpersonal kiai dan santri dalam menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah.

Bab Kelima yaitu penutup yang berisi tentang simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka dan lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.